

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian, yang juga dikenal sebagai desain penelitian, merupakan tahap yang sangat penting sebelum memulai penelitian yang sebenarnya. Ini adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran keseluruhan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, dari awal hingga akhir, termasuk tahap penarikan kesimpulan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu elemen utama dalam rancangan penelitian ini adalah pendekatan yang akan digunakan. Dalam hal ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang dapat dijelaskan sebagai penelitian yang bersifat naturalistik, di mana peneliti akan mengamati objek dan fenomena penelitian tanpa campur tangan atau perubahan yang signifikan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, bertindak sebagai pengamat utama, pengumpul data, penelaah, penganalisis, dan melakukan tindakan triangulasi terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna dari suatu keadaan daripada upaya untuk menggeneralisasikan temuan, sesuai dengan pandangan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

Pemaparan sebelumnya adalah deskripsi awal mengenai bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Mengikuti pandangan yang telah dijelaskan, penelitian kualitatif ini adalah suatu proses ilmiah yang mengikuti metode klasik untuk memahami dan mengkaji variabel-variabel penting yang terkait dengan isu-isu atau perkembangan masalah manusia dan sosial. Lebih lanjut, prosedur pendekatan kualitatif akan dijelaskan secara lebih mendalam, namun pada dasarnya, gambaran penelitian ini akan mencakup konsep utama penelitian, analisis setiap kata dan informasi, serta laporan pandangan dari berbagai narasumber secara detail dan menyeluruh, dengan fokus pada pengamatan "sebagaimana adanya" di lapangan. Menurut Strauss dan Corbin (seperti yang dijelaskan dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1), pendekatan kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan penemuan hingga inovasi yang sulit dicapai dengan prosedur umum seperti statistik dan lainnya. Dengan demikian, pendekatan ini membantu peneliti untuk menggali berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk pola perilaku, sejarah perkembangan, struktur organisasi, gerakan sosial, hubungan kekeluargaan, dan berbagai aspek lainnya.

Ketika berbicara tentang penelitian, penting untuk memahami bahwa metodologi penelitian memiliki peran sentral. Penelitian yang memiliki metodologi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh kalangan akademisi akan mendapatkan pengakuan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti harus merancang metode penelitian dengan hati-hati dan mengaitkannya dengan konsep penelitian yang sedang dijalankan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan berkualitas dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian yang digunakan berkaitan dengan "Pandangan Orang Tua Muda Tentang Parenting Anak Usia Dini Dalam mendidik Sosial Emosi Anak." Dengan merencanakan penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus. Keputusan ini sesuai dengan kriteria dan rencana penelitian secara keseluruhan. Peneliti ingin melakukan studi kasus agar dapat menangkap berbagai fenomena yang terjadi, terutama terkait dengan parenting anak usia dini, yang merupakan tema utama penelitian ini.

Pendapat peneliti ini juga mendapatkan dukungan dari Vredenburg (seperti yang disebutkan dalam Craswell, 2010), yang menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan metodologi penelitian yang digunakan untuk memahami masalah secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami objek penelitian atau data kolektif dengan menyeluruh. Studi kasus merupakan cara untuk melakukan penelitian yang rinci terkait dengan objek yang diteliti. Dalam intinya, tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memahami objek penelitian secara mendalam dan mendetail, serta untuk menyelidiki fenomena yang terjadi terkait dengan Parenting Anak Usia Dini Dalam mendidik Sosial Emosi Anak.

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dianggap sesuai karena penelitian ini fokus pada masalah karakter yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik melalui kegiatan pramuka Saka Bhayangkara sebagai objek penelitian utama. Salah satu alasan utama untuk memilih metode studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa masalah yang diteliti dapat dijelajahi secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dianggap pilihan yang tepat karena memungkinkan penelitian untuk merangkul berbagai aspek perkembangan yang terjadi di lapangan dengan lebih komprehensif.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti dapat menggali informasi yang diperlukan untuk menjawab setiap permasalahan yang diajukan. Saat memilih lokasi penelitian, perlu

mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, keunikan, dan relevansi dengan topik berdasarkan tema atau judul yang telah dipilih hal ini sependapat dengan Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti mengambil data penelitian di wilayah Gereja Kristen Kemah Daud Cibogo (GKKD) yang berlokasi di Jl. Dr Djunjunan No. 143-149 Kec. Cicendo, Kota Bandung.

Partisipan dalam penelitian memegang peran yang sangat penting dan tak dapat dipungkiri. Kehadiran mereka merupakan kunci utama keberhasilan dalam penelitian. Dalam konteks riset yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini, partisipan diharapkan dapat memberikan jawaban atas setiap permasalahan yang diajukan. Sikap dan tindakan dari subjek penelitian akan dieksplorasi dalam bentuk kalimat, sehingga kehadiran partisipan yang bersedia memberikan informasi dan jawaban yang relevan sangat krusial. Hal ini akan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah yang telah dirancang oleh peneliti, Partisipan merupakan jemaat GKKD Cibogo yang berada pada rentang usia 18-21 Tahun.

Gereja Kristen kemah daud memiliki jemaat sebanyak 180 jemaat yang berasal dari suku yang berbeda dan latar belakang ekonomi yang berbeda di dalam setiap keluarga, dalam penelitian ini peneliti mengambil 8 keluarga yang di dalamnya sebagai perwakilan sample dalam penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua muda dalam mengembangkan social emosi anak didalam setiap lingkungan keluarga, berikut ini profil narasumber yang diteliti oleh peneliti:

No	Inisial	Usia Pernikahan
1	AJ	20 Tahun (istri)-22 Tahun(suami)
2	GK	18 Tahun(istri)-20 Tahun (suami)
3	AV	20 Tahun (istri)- 20 Tahun (suami)
4	JV	22 Tahun (istri)-21 Tahun(suami)
5	AI	21 Tahun(istri)-20 Tahun (suami)
6	MJ	18 Tahun (istri)- 22 Tahun (suami)
7	KN	19 Tahun (istri)-24 Tahun (suami)
8	AT	21 Tahun (istri)- 21 Tahun (suami)

Berdasarkan data table profil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya ada 8 narasumber yang berhak untuk diwawancara dikarenakan usia yang dimiliki saat di wawancara masih sangat muda sekitar umur 18-22 Tahun hal ini sesuai pandangan (Sarwono, 2004) menyebutkan bahwa

remaja merupakan periode di mana seseorang sedang mengalami tahap pertumbuhan fisik dan emosional yang sudah mencapai tingkat kematangan, rentang usia untuk kategori ini adalah antara 11-24 tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) bahwa pada dasarnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, berbagai sumber dan berbagai metode. Penentuan teknik pengumpulan data berdasarkan pada kondisi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden melalui wawancara diharapkan peneliti mendapatkan lebih banyak tentang parenting anak usia dini. Menurut Kriyantono (2020) dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara mendalam (*depth interview*).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Menurut Kriyantono (2020) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada saat melakukan wawancara mendalam peneliti relatif tidak mempunyai kontrol atas respons dari informan, artinya informan dapat bebas memberikan jawaban. Tugas yang harus dilakukan peneliti adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan.

Subjek wawancara disini adalah orang tua dengan jumlah yang sedikit atau hanya satu/ dua orang saja. Jika periset merasa data yang terkumpul sudah jenuh dan tidak ada sesuatu yang baru,

maka periset dapat mengakhiri wawancara. Melalui wawancara peneliti diharapkan mengetahui hal-hal parenting orang tua muda lebih mendalam dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui kegiatan observasi.

3.3.2 Dokumentasi

Dalam proses penelitian, peneliti menghadapi keterbatasan dalam mengingat dan mencatat setiap momen dan informasi yang diperlukan. Kapasitas memori jangka pendek manusia terbatas dalam menyimpan banyak informasi secara bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan instrumen dokumentasi sangat penting dalam penelitian, baik itu pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Dokumentasi diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sesuai dan akurat sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, jenis dokumentasi yang paling relevan adalah yang terkait dengan berbagai dokumen, termasuk catatan dan studi-studi tertentu dalam bentuk foto kegiatan di lapangan.

Dokumentasi dalam bentuk foto pada penelitian sangat penting untuk memastikan transparansi dan kebenaran data penelitian, dokumentasi dalam penelitian penting untuk memastikan integritas, transparansi penelitian menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang dihimpun oleh peneliti mencakup data anak, data orang tua serta foto.

3.4 Analisis Data

Dalam beberapa situasi, Creswell (2015) telah menegaskan bahwa teknik analisis teori *Grounded (Grounded Theory)* adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss, teknik analisis *Grounded Theory* bertujuan untuk menghasilkan teori yang muncul secara induktif dari data, tanpa terlebih dahulu memiliki kerangka konseptual atau teori yang sudah ada sebelumnya, dalam penelitian kualitatif pada dasarnya tidak terikat pada satu pedoman tunggal. Namun, penelitian yang dibahas dalam konteks ini mengadopsi prosedur penelitian umum yang melibatkan pengolahan dan analisis data. Dalam analisis data, langkah-langkah yang harus diikuti mencakup penyusunan data, pengkategorian, upaya mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai data yang diperoleh, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat melibatkan wawancara informan, observasi

lapangan, dan dokumentasi lapangan, antara lain. Langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan dengan cara-cara sebagai berikut, diantaranya:

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian seringkali sangat melimpah dan beragam, sehingga tidak mengherankan jika peneliti merasa terbebani saat harus mempersiapkan data untuk digunakan dalam analisis riset. Bahkan, semakin lama peneliti berada di lapangan dan melakukan berbagai tindakan untuk mengumpulkan data, maka jumlah dan kompleksitas data tersebut semakin bertambah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan proses reduksi data, yang tidak berarti menghilangkan data tetapi lebih kepada upaya mengorganisir data sehingga lebih terstruktur. Tindakan reduksi data ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena dapat mempermudah proses analisis data. Dengan demikian, peneliti sebaiknya segera melanjutkan dengan proses analisis data setelah melakukan reduksi data agar penelitian berjalan lebih lancar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Al Muchtar (2015), yang dengan jelas menyatakan bahwa upaya reduksi data bukanlah tentang membuang data secara sembarangan, terutama jika data tersebut memiliki nilai penting. Sebaliknya, reduksi data lebih berfokus pada pemaknaan dan interpretasi data. Ini merupakan aspek kunci dalam penelitian, karena tujuannya adalah mengubah data menjadi informasi yang memiliki makna yang relevan, yang nantinya akan digunakan untuk membangun teori sebagai hasil dari penelitian.

3.4.2 Display Data

Dalam proses penelitian, tampilan data yang telah melalui proses ilmiah dan analisis harus disajikan dengan baik agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang hasil penelitian. Harus dicatat bahwa data ini telah melalui proses "penyusutan data" atau reduksi data. Oleh karena itu, penyajian data akan menjadi lebih teratur dan memungkinkan peneliti untuk lebih memahami setiap elemen penting dalam data tersebut. Penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penyajian data adalah untuk memvisualisasikan distribusi data dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data, terutama jika data tersebut memiliki banyak indikator, variabel, atau parameter. Al Muchtar (2015) menjelaskan bahwa dalam rangka menyusun informasi yang dapat mempermudah pemahaman pembaca dan menyimpulkan hasil penelitian, peneliti perlu menentukan dan merancang data yang relevan dan terstruktur.

Selanjutnya, penting untuk menggambarkan hubungan antara kategori-kategori data atau mengatur data dengan baik sehingga laporan penelitian menjadi lebih mudah dimengerti, terutama dalam konteks tindak lanjut atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi

Miles dan Huberman, yang dijelaskan oleh Al Muchtar (2015), mengatakan bahwa dalam tahap ketiga analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi fakta dan data. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, tergantung pada akumulasi bukti yang cukup kuat selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dianggap valid dan konsisten jika didukung oleh data dan bukti yang kuat, dan dapat dipertahankan dalam penelitian berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak selalu mengatasi semua aspek dari masalah penelitian, tetapi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan mungkin mengemukakan alternatif yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau visualisasi objek yang belum dipahami sebelumnya, hubungan sebab-akibat, interaksi, paradigma, atau bahkan teori baru. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mengklarifikasi dan memperjelas aspek tertentu dari fenomena yang sedang diteliti.

Selama proses pengumpulan data dan setelah observasi lapangan, analisis data berlangsung terus dan dikelola secara konsisten oleh peneliti sepanjang penelitian lapangan. Persiapan yang matang sangat penting saat memasuki tahap pengumpulan data, dan pada tahap ini, peningkatan data pada kategori atau indikator yang telah ditemukan dapat menjadi langkah yang harus dipertimbangkan. Ini merupakan tahap yang tidak boleh diabaikan karena dapat memajukan penelitian dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Setelah semua langkah tersebut diselesaikan, langkah selanjutnya adalah mencatat dan menyusun laporan, yang diperlukan untuk pelaporan, dokumentasi, dan tujuan lainnya.